

**KORELASI ANTARA KEBUTUHAN AFILIASI DENGAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA REMAJA
DI MTS DARUL ULUM WARU – SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial dalam bidang Psikologi



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO REG : D-2010/PSI/005

ASAL BUKU :

TANGGAL :

0. KLAS
D-2010
005
PSI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

REKORSA Computer

PERPUSTAKAAN - PENJILIDAN - PERCETAKAN
Surabaya
Jl. Jendral Sudirman No. 18
Telp. (031) 8411840
Faks. (031) 8411841

KEBENTRIAN AGAMA
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

BAGUS TRI SETIA LAKSANA
NIM : BO 7205042

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
2010**

dasarnya kebutuhan ini akan mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi secara efektif agar terjalinnya hubungan yang akrab.

Tak ada seorang pun yang dapat hidup sebatang kara tanpa memerlukan kehadiran orang lain itulah kenyataan hidup bahwa setiap orang pastinya akan memerlukan bantuan orang lain. Tak mungkin pula kebutuhan individu akan terpenuhi tanpa andil dari orang di sekitar kita. Oleh karena itu, kebutuhan afiliasi ini sangat penting dan vital bagi kehidupan manusia terkhususnya bagi kalangan remaja.

Kebutuhan afiliasi pada individu mendorong upaya untuk melakukan komunikasi interpersonal dimana komunikasi ini adalah proses penyampaian informasi yang mengandung makna sehingga ada ketertarikan antara yang mengajak bicara dan yang di ajak bicara sehingga yang nantinya akan tercipta hubungan yang harmonis dan akrab. Namun pada zaman sekarang dunia komunikasi mencakup jangkau yang luas, banyak media yang membantu individu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Jadi tak hanya bertatap muka langsung tapi banyak media yang membantu seperti contoh : berkomunikasi melalui SMS, HP, MIRC (program *chatting* dalam internet), dsb. Tapi komunikasi interpersonal yang lebih baik adalah komunikasi secara bertatap muka langsung, karena disana mengandung emosional yang tinggi sehingga individu pun dapat merasakan kehangatan dalam hubungan yang telah terjadi sehingga kebutuhan afiliasi pun terpenuhi.

Terkhususnya bagi remaja kebutuhan afiliasi ini sangatlah penting karena pada usia ini remaja akan mengalami kematangan secara fisik, maupun

psikis sebelum menginjak pada usia dewasa. Remaja pada umumnya senang berkumpul dengan teman-teman sebayanya, maka tak jarang ditemukan remaja sering keluar rumah dan menginap di rumah teman-temannya terlebih lagi bila menemukan teman yang dekat. Namun emosional yang kurang matang yang masih labil sering kali mudah tersinggung dan marah yang nantinya berakibat terjadinya pertengkaran dan perselisihan.

Sering kali di temukan hubungan yang akrab menjadi retak karena adanya kesalah pahaman yang terjadi antara yang mengajak bicara dan diajak bicara, menyebut dengan panggilan yang tidak selayaknya, dan sebagainya. Oleh karena itu komunikasi pada remaja ini sangat penting ditingkatkan agar remaja dapat memenuhi kebutuhan afiliasi. Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang ingin berkomunikasi banyak sekali di antaranya adalah ketertarikan kita pada orang yang diajak bicara entah itu dari fisik atau sikap dia dan cara penyampaian pesan yang mudah dicerna. Komunikasi yang baik dan efektif adalah komunikasi yang dapat dipahami oleh lawan bicara kita dan dapat menimbulkan efek keakraban pada lawan bicara kita.

Siswa pada MTs Darul Ulum ini telah mencapai usia-usia remaja yang notabene usia remaja adalah usia dimana individu membutuhkan kebutuhan afiliasi yang tinggi. Dengan sistem sekolah diharapkan remaja yang menempuh pendidikan disana dapat memahami arti silaturrahi dan dapat mencerminkan perilaku, sikap atau nilai-nilai sosial yang islami seperti halnya, sholat berjamaah, tadarus bersama sehingga nantinya pasti kebutuhan afiliasi tersebut akan terpenuhi (Hasil dari observasi dan wawancara).

Setiap remaja satu dengan yang lainnya sangat berbeda-beda dan tidak semuanya dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, berkomunikasi dengan baik tanpa rintangan yang berarti seperti kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain karena kurangnya berkomunikasi dengan cara yang efektif, atau rintangan-rintangan yang lainnya. Perkembangan fisik, mental, dan sosial yang cepat pada remaja menuntut remaja untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dan dapat menyesuaikan diri dengan baik. Dan pada masa remaja biasanya remaja mencari dan mempertahankan relasi interpersonal, sebagian besar hidupnya dihabiskan untuk berinteraksi dengan teman-temannya, kekasih dan orang disekitarnya.

Pada masa remaja, remaja membutuhkan afiasi yang tinggi demi mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan dalam bersosialisasi dan harus belajar dari pengalaman-pengalaman selama ia berinteraksi dengan orang lain agar dalam perkembangan sosialnya individu lebih matang untuk menghadapi tahap perkembangan selanjutnya.

Selama remaja berhubungan dengan orang lain ia diharuskan mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga nantinya kebutuhan afiliasi akan terpenuhi pada usia remaja ini. Dan tidak ada kesalahanpahaman yang menyebabkan hubungan menjadi retak atau ada perselisihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Korelasi Antara Kebutuhan afiliasi

pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain atau beberapa orang dan langsung mendapat respon dari orang yang di ajak bicara.

2. Proses Komunikasi Interpersonal

Setiap definisi komunikasi di atas, menunjukkan adanya suatu proses dalam komunikasi. Adapun proses komunikasi merupakan tahapan-tahapan penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Berdasarkan definisi-definisi diatas dan mengacu pada paradigma Harold Lasswell, terdapat unsur-unsur komunikasi dalam proses komunikasi, yaitu :

- a. *Sender* adalah komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- b. *Encoding* disebut juga penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- c. *Message* adalah pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d. *Media* adalah saluran atau perantara tempat berlakunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e. *Decoding* disebut juga pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- f. *Receiver* adalah komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

- 2) Komunikasi interpersonal berkaitan dengan masalah penetapan tujuan.
- 3) Komunikasi interpersonal merupakan kebetulan dan identitas peserta. Melalui pembicaraan atau komunikasi secara interpersonal, identitas seseorang akan dapat diketahui.
- 4) Komunikasi interpersonal merupakan akibat. Akibat disini yang dimaksud adalah hasil dari pembicaraan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal mempunyai akibat yang disengaja dan tidak disengaja.
- 5) Komunikasi bersifat saling membalas. Salah satu ciri khas dari komunikasi interpersonal adalah adanya timbal balik bergantian dan saling memberi maupun menerima informasi antara komunikator dengan komunikan secara bergantian sehingga tercipta suasana yang dialogis.
- 6) Komunikasi interpersonal berkaitan dengan masalah orang, suasana, dan pengaruh. Individu senang berkomunikasi dengan individu lainnya oleh karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain.
- 7) Komunikasi interpersonal berkaitan dengan masalah hasil. Komunikasi dikatakan sukses bila komunikasi itu menghasilkan sesuatu yang diharapkan, hasilnya nyata. Nyata dalam hal mengubah wawasan, perasaan maupun perilaku.

1) Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman-teman sebaya baik pria maupun wanita. Akibat adanya kematangan seksual yang dicapai, para remaja mengadakan hubungan sosial terutama ditekankan pada hubungan relasi antara dua jenis kelamin. Seorang remaja haruslah mendapat penerimaan dari kelompok teman sebaya agar memperoleh rasa dibutuhkan dan dihargai. Dalam kelompok sejenis, remaja belajar untuk bertingkah laku sebagai orang dewasa, sedang dalam kelompok jenis kelamin lain remaja belajar menguasai keterampilan sosial.

2) Mencapai peran sosial pria atau wanita. Yaitu mempelajari peran sosialnya masing-masing sebagai pria atau wanita dan dapat menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan jenis kelamin masing-masing sesuai dengan norma yang berlaku.

3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif. Menjadi bangga atau sekurang-kurangnya toleran dengan tubuh sendiri serta menjaga, melindungi dan menggunakannya secara efektif.

4) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab. Berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat.

5) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Seorang remaja mulai dituntut memiliki kebebasan emosional karena jika remaja mengalami keterlambatan akan menemui berbagai

menyendiri. Pada masa remaja ini, salah satu kebutuhannya yang harus dipenuhi adalah kebutuhan afiliasi agar dapat menemukan jati dirinya dan identitas dirinya.

Kebutuhan afiliasi ini adalah kebutuhan atau dorongan dari seseorang untuk menjalin hubungan akrab dengan orang lain, karena semakin orang dapat menjalin hubungan akrab dengan orang lain maka ia dapat memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang harus di penuhi.

Dorongan untuk dapat menjalin hubungan yang akrab dan menjaga hubungan yang telah terjalin dengan baik maka diperlukannya komunikasi yang efektif sehingga akan tercapainya kebutuhan afiliasi tersebut. Dan dapat membantu remaja menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada masa ini sebelum masuk ke masa perkembangan dewasa.

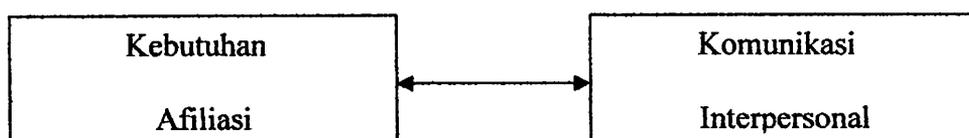
Dengan adanya kebutuhan afiliasi ini seseorang akan mencoba berkomunikasi yang baik dan efektif pada orang lain terlebih lagi pada masa remaja ini yang cenderung lebih dekat dengan teman-temannya entah itu di sekolah atau di rumah sehingga nanti dalam bermasyarakat remaja dapat bersosialisasi dengan baik dan dengan cara komunikasi yang baik pula.

Menurut Murray kebutuhan afiliasi ini adalah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain atau kelompok yang bersifat timbal balik. Dalam hubungan interpersonal diantara dua orang atau lebih terdapat aspek-aspek psikologis yang mendasarinya. Hubungan antar individu ini

Dalam penelitian saya, akan menjelaskan bahwa kebutuhan afiliasi mendorong seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain terutama bagi remaja yang pada umumnya remaja tersebut selalu ingin bergaul, berkelompok terhadap sesamanya dan sangatlah mempengaruhi komunikasinya sehari-harinya.

F. Kerangka Teoritik

Individu dalam memenuhi kebutuhan afiliasi diperlukan adanya komunikasi yang efektif yaitu komunikasi yang saling timbal balik dan berlangsung lama. Yang dimana nanti kebutuhan afiliasi ini akan mendorong individu untuk saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain karena apada dasarnya kebutuhan afiliasi ini adalah kebutuhan dimana individu memerlukan teman atau kerabat yang dekat atau akrab untuk saling berbagi cerita dan sebagainya oleh karena itu akan mempengaruhi seseorang untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain.



sehingga variabel tersebut juga perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan hubungan sosial. Dan pada hasil ini menunjukkan angka yang positif itu artinya semakin tinggi kebutuhan afiliasi seseorang akan semakin tinggi pula komunikasi interpersonal yang terjadi dan apabila semakin rendah kebutuhan afiliasi semakin rendah pula komunikasi interpersonal yang terjadi antara individu satu dengan yang lainnya.

Dan ditemukan angka korelasi sebesar 0,271 yang berarti hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan komunikasi interpersonal tidak terlalu berpengaruh besar atau bisa dikatakan rata-rata karena mungkin ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam uji validitas dan reliabilitas, untuk variabel kebutuhan afiliasi ada 28 aitem yang mengidentifikasi seseorang membutuhkan afiliasi dan 12 aitem yang mengidentifikasi seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain. Dan aitem-aitem yang valid tersebut dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut tentang kebutuhan afiliasi atau komunikasi interpersonal tersebut.

Dari penelitian tersebut sudah sangat jelas bahwa semakin tinggi afiliasi semakin tinggi pula komunikasi interpersonal pada remaja karena tidak mungkin seseorang yang menjalin hubungan dengan orang lain tanpa komunikasi tersebut.

Kebutuhan afiliasi membuat orang cenderung ingin berkomunikasi dengan baik sehingga nantinya akan tercipta hubungan yang akrab antara keduanya atau secara kelompok. Sebagaimana yang telah ada pada Asumsi

Pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan dari penelitian ini yakni siswa atau responden menjawab skala tersebut terlihat asal-asalan, dan banyak bercanda mungkin karena adanya beberapa faktor yang membuat responden kurang bisa fokus terhadap soal yang ia jawab tapi sebagian responden menjawab dengan baik dan teliti.

Peneliti untuk meneliti siswa yang telah memasuki usia remaja di sekolah ini memerlukan waktu 2 hari yaitu Senin dan Rabu yakni pada tanggal 4 dan 6 Januari 2010 karena pada hari itu peneliti di izinkan untuk menyebarkan angket pada siswa untuk di isi. Kelebihan dari penelitian ini adalah waktu yang begitu singkat walau ada beberapa kendala.

Peneliti melakukan penelitian disini dikarenakan tempat ini sangat mendasari fenomena yang peneliti angkat yakni kebutuhan afiliasi yang memengaruhi seseorang dalam berkomunikasi yang berlangsung cukup lama dan adanya saling merespon pembicaraan yang berlangsung namun pada kenyataanya ada beberapa hal yang menyebabkan keretakan suatu hubungan yaitu dikarenakan adanya komunikasi yang kurang efektif seperti acuh tak acuh, mengabaikan atau tidak merespon orang yang mengajaknya berbicara, kurang terbukanya seseorang dan lain sebagainya.

Peneliti menetapkan 60 subjek ini karena lebih efisien dengan waktu yang telah diberikan. Sehingga penelitian ini berhasil dilaksanakan dan dengan hasil dari penelitian ini adalah bahwa kebutuhan afiliasi ini mempengaruhi, mendorong seseorang untuk berkomunikasi secara efektif sehingga akan terjadi hubungan yang akrab sebagaimana yang telah diharapkan pada terpenuhinya kebutuhan afiliasi tersebut.

